

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan lembaga untuk peserta didik. Kurikulum pendidikan sudah beberapa kali digantikan dengan berbagai macam jenis pembaharuan yang pada intinya untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan lebih menekankan kepada keterlibatan peserta didik untuk dapat lebih aktif, inovatif serta kreatif dalam pembelajaran. Di dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis.

Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Tarigan (2008, 1) mengatakan “Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan dan wawasan luas. Pengetahuan yang luas tersebut didapat seseorang salah satunya dengan cara banyak membaca. Selain banyak membaca agar wawasannya luas, keterampilan menulis dapat diperoleh seseorang dengan tekun dan rajin berlatih. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 22) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan perbanyak latihan.

Mengajarkan sastra pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Menurut Sayuti (2015: 116) sistem lingkungan yang dimaksud terdiri atas beberapa komponen yang saling memengaruhi yang terdiri atas: (1) tujuan intruksional yang ingin dicapai; (2) teks sastra yang diajarkan; (3) guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu; (4) bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan; serta (5) sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Begitupun dalam pembelajaran sastra di Sekolah Dasar, salah satunya adalah keterampilan menulis sastra. Keterampilan menulis sastra cakupannya cukup luas, bisa keterampilan menulis cerpen, dongeng, fabel, pantun, maupun puisi.

Dalam proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi kadang guru mengalami kendala. Efek instruksional yang dimaksud adalah guru mewajibkan siswa atau peserta didik untuk membuat karya sastra, khususnya dalam menulis puisi. Namun, menulis puisi bukan hal yang mudah, ketika tidak didasari dari pemahaman teori yang relevan. Terkadang guru maupun siswa tidak memahami definisi puisi, ciri puisi, dan fungsi puisi. Sering menganggap bahwa dalam membuat puisi membutuhkan sebuah imajinasi yang tinggi, pemilihan diksi yang tepat,

Pembelajaran menulis puisi di SD sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan murid menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu. Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SD. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni murid mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depkdinas, 2013: 13).

Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. *Pertama*, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. *Kedua*, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006: 15).

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu murid untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih murid

menulis puisi, seorang guru dapat membantu murid mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong murid untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan.

Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi murid di SD yang memiliki tataran kemampuan menulis masih pemula, maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh murid. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh murid ketika menulis puisi. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi murid menulis puisi juga tidak memadai. Bahkan menurut hasil pengamatan Trisminingsih. Dalam Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas V MI Tholabuddin Kecamatan Gandusari. Pertama, problematika ditemukan pada seluruh tahap kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) siswa malas dan kurang antusias mengikuti pembelajaran, (2) tahap inti siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan (3) tahap penutup siswa tidak fokus dan ingin mengakhiri pembelajaran. Kedua, faktor penyebab munculnya problematika, yaitu guru dan siswa. (1) guru sulit memotivasi dan kurang menguasai teknik memotivasi, (2) tidak menggunakan media pembelajaran

menulis puisi, dan (3) pada tahap penutup guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu sehingga mepet dengan jam istirahat. Faktor penyebab munculnya problematika yang bersumber dari siswa adalah: (1) siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, (2) siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (3) siswa kurang memahami materi tentang puisi, (4) siswa tidak dibantu dengan media pembelajaran, (5) siswa sulit menuangkan gagasan, dan (6) siswa merasa belum mendapatkan apresiasi dari hasil kerja yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang kemukakan oleh Ibu Sri Rahayu Yuliani, S.Pd., Guru Kelas IV SDN 2 Berkoh, bahwa, kendala yang terkadang ditemui oleh murid kelas IV SDN 2 Berkoh dalam menulis puisi antara lain, murid kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi. Selain itu, kurangnya bahan ajar menulis puisi, sehingga berdampak pada keterbatasan pemahaman siswa terhadap puisi. Begitu pun dengan guru, guru kekurangan sumber untuk pembelajaran menulis puisi.

Mencermati permasalahan dalam pembelajaran puisi di sekolah, didukung hasil wawancara dengan guru dan pengamatan selama peneliti mengajarkan pembelajaran menulis puisi, maka dipandang perlu dan penting untuk mengembangkan bahan ajar untuk menulis puisi. Peneliti meyakini jika bahan ajar

yang dikembangkan akan mampu membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis puisi. Pengembangan bahan ajar ini akan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan oleh sekolah saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya, oleh karena itu pengembangan bahan ajar menulis puisi ini akan didasarkan pada pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut penting dilakukan mengingat kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi di sekolah, sehingga bahan ajar yang dikembangkan ini memberikan tawaran alternatif solusi. Dalam bahan ajar yang di dalamnya berisi tahapan proses menulis puisi, siswa dibimbing oleh guru, sehingga dapat menulis puisi dengan lebih baik, menarik, dan tepat guna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Berkoh?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik menurut ahli?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik untuk pengajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Berkoh?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan bahan ajar menulis puisi menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas IV SD Negeri 2 Berkoh.
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menulis puisi menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas IV SD Negeri 2 Berkoh.
3. Mengetahui efektivitas bahan ajar yang dikembangkan untuk pengajaran menulis puisi di kelas IV SD Negeri 2 Berkoh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis, manfaat penelitian ini adalah menambah sumber referensi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih baik, maksimal, dan tepat guna.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, manfaat penelitian ini adalah bagi guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi Guru

Bagi guru, manfaat penelitian ini adalah sebagai sarana meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dan terarah pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan tepat guna.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar tematik berbasis saintifik yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan adalah bahan ajar modul tematik berbasis saintifik pada subtema 3 kebiasaan makanku siswa kelas IV SD.
2. Bahan ajar mengacu pada Standar Isi Kurikulum 2013 sebagai berikut :

Kompetensi Inti;

KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 Memahami pengetahuan 24actual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR KI 3 dan KI 4 BAHASA INDONESIA

- KD 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- KD 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

3. Bagian-bagian pada bahan ajar mengadaptasi dari Panduan Pengembangan

Bahan Ajar Depdiknas (2008:25-26) yaitu sebagai berikut :

- a. Halaman muka/*cover* (judul)
- b. Kata pengantar
- c. Standar Isi
- d. Daftar Isi
- e. Petunjuk penggunaan bahan ajar
- f. Informasi pendukung
- g. Kegiatan-kegiatan
- h. Daftar pustaka

